

Saat Narapidana Dibebaskan, Teroris Penusuk Wiranto Didakwa Pidana Mati

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Jakarta - Pengadilan Negeri Jakarta Barat menggelar sidang perdana terhadap terduga [teroris Syahril Alamsyah](#) alias Abu Rara. Kejahatannya yang menetapkan dirinya sebagai teroris penusuk Wiranto telah diadili pada Kamis (9/4).

Sidang kali ini diagendakan pembacaan dakwaan. Persidangan digelar secara virtual. Terdakwa mendengarkan dakwaan jaksa dari rumah tahanan (rutan) khusus teroris, Cikeas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Jaksa Penuntut Umum Herry Wiyanto mendakwa Abu Rara dengan pasal berlapis. Yakni Pasal 15 juncto Pasal 6 juncto Pasal 16 A Undang-undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 15 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang

Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Ancaman hukuman untuk pasal 15 yakni pidana penjara paling singkat 4 tahun, dan maksimal 15 tahun. Kemudian Pasal 6 pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun, penjara seumur hidup, atau hukuman mati. Sedangkan Pasal 16 A merupakan ketentuan pemberatan penambahan 1/3 pidana penjara yang dijatuhkan karena melibatkan anak dalam melakukan aksi teror.

Tragedi Teroro Penusuk Wiranto dan Sangsi Hukum

Herry mengatakan, Abu Rara awalnya menduga helikopter yang ditumpangi rombongan Wiranto adalah polisi yang akan menangkapnya. "Abu Rara menyuruh istrinya Fitria Diana dan anaknya RAL memastikan tujuan helikopter yang mendarat di Alun-Alun Menes," ungkapnya.

Namun, saat itu terdakwa sempat bingung jika helikopter tersebut sudah terbang kembali. Dan tidak ada penumpang yang diturunkan. Abu Rara kemudian bertanya kepada tukang ojek yang berada di sekitar alun-alun Menes.

Dari situ dia mengetahui jika esok harinya akan ada kunjungan Wiranto yang saat itu menjabat sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam. Dari informasi itu, terdakwa kemudian langsung terlintas untuk melakukan amaliyah.

Abu Rara berbagi tugas dengan istrinya. Dia bertugas menyerang Wiranto, sedangkan istrinya mengincar anggota TNI-Polri yang melakukan pengawalan. "Terdakwa mengasah pisau kunai yang akan di gunakan untuk melakukan amaliyah," tambah Herry.

Aksi amaliyah ini nekat dilakukan terdakwa tanpa perencanaan matang karena dia merasa sudah menjadi daftar buron polisi, pasca penangkapan kelompok JAD di Bekasi pimpinan Abu Zee pada September 2019. Terdakwa merasa ketakutan jika nantinya tertangkap oleh aparat. Sehingga memilih melaksanakan amaliyah. "Terdakwa menganggap kalau tidak melakukan perlawanan hidupnya akan sia-sia," tambah Herry.

Pidana Mati dan Kejahatan yang Disengaja

Terdakwa akhirnya secara matang berniat melakukan penyerangan. Saat Wiranto tiba di alun-alun Menes, Abu Rara sudah bersiap dengan pisau kunai yang disembunyikan di dalam manset tangan kiri.

Istri dan anaknya pun turut dibekali kunai. Saat hendak menuju alun-alun, Abu Rara sudah berpesan kepada anak dan istrinya agar tidak saling bertegur sapa setelah tiba di lokasi. "Seolah-olah tidak saling kenal, jangan dekat tapi jangan jauh-jauh juga," ucap Herry.

Setelah menunggu beberapa waktu, Abu Rara pun melihat Wiranto turun dari mobil untuk menuju helikopter. Namun, saat bersalaman dengan Pesantren Mathla'ul Anwar, Fuad Syauqi penyerangan langsung terjadi.

Penusuk Wiranto, Abu Rara berhasil menembus perut Wiranto. Mantan [Panglima TNI](#) itu pun langsung tersungkur ke tanah. Kapolsek Menes, Kompol Dariyanto yang berusaha menangkap Abu Rara pun ikut terkena sabetan kunai akibat perlawanan dari terdakwa.

Sebelumnya, Wiranto diserang Orang Tidak Dikenal (OTK) di tengah kunjungannya ke wilayah Pandeglang, Banten, pada 10 Oktober 2019. Peristiwa ini terekam dalam sebuah video pendek. Tayangan ini kemudian dengan cepat viral di media sosial. Dalam video terlihat Wiranto yang mengenakan batik hijau baru saja turun dari mobilnya.

Dari arah samping belakang sebelah kiri mendadak OTK tersebut yang mengeluarkan senjata tajam mirip pisau dan berusaha menusuk Wiranto. Akibatnya, mantan Panglima TNI tersebut sampai tersungkur ke tanah. Sebanyak 2 orang diamankan dalam kasus ini. Mereka adalah SA alias Abu Rara, 51, dan FA, 21, keduanya merupakan pasangan suami istri.

Akibat kejadian ini, Wiranto harus mengalami 2 luka tusuk di bagian perut. Sedangkan untuk pelaku teridentifikasi terpapar paham radikalisme ISIS. Polri memastikan Abu Rara bagian dari kelompok Abu Zee yang sudah ditangkap pada September 2019.

Kunjungi [laman kami](#) untuk berbagi kegiatan melawan radikalisme dan penguatan pilar kebangsaan

